

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN TINGKAT KESEPIAN PADA LANSIA DI PANTI JOMPO

Saidatul Faujiah^{1*}, Adesulistyawati², Suaib³

Program Studi Ners, Universitas Widya Nusantara Palu^{1,2,3}

*Corresponding Author : saidatul Faujiah869@gmail.com

ABSTRAK

Interaksi sosial yaitu hubungan yang dilakukan melalui komunikasi baik secara langsung maupun menggunakan alat komunikasi yang dilakukan antara individu satu dengan individu lain, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang memiliki tujuan, masalah yang sering terjadi pada lansia adalah penurunan interaksi sosial karena faktor kesehatan maupun kehilangan sehingga lansia mengalami kesepian. Kesepian merupakan sebuah perasaan dimana lansia merasa hidupnya dengan kesendirian dan tidak diperdulikan lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kesepian pada lansia di panti jompo Yayasan Al-kautsar Kota Palu. Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Dan menggunakan *uji chi-square* jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 67 responden, pengambilan sampel ini dengan menggunakan teknik Probability Sampling dengan pendekatan Simple Random Sampling. Hasil analisa data dengan *uji chi-square* diperoleh *p value* 0.000 dengan nilai taraf signifikansi *p value* <0,05, artinya jika hipotesis penelitian berdasarkan tingkat signifikansi *p value* ≤0,05 maka hipotesis penelitian diterima dan jika *p value* >0,05 maka hipotesis penelitian ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kesepian pada lansia di panti jompo Yayasan Al-kautsar Kota Palu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hubungan interaksi sosial dapat mempengaruhi tingkat kesepian pada lansia, sehingga lansia sangat diharapkan untuk dapat aktif mengikuti kegiatan yang ada di panti yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial dengan lansia lain maupun dengan perawat dan menghindari perasaan kesepian pada lansia.

Kata kunci : interaksi sosial; kesepian pada lansia

ABSTRACT

Social interaction is a relationship conducted through communication either directly or using communication tools between individuals and others, individuals with groups, groups with groups with goals. Loneliness is a feeling that the elderly feel living alone and less cared for. This research aims to determine the correlation between social interaction and loneliness in the elderly at Panti Jompo of Al-kautsar, Palu. This is a quantitative research method using a Cross-Sectional approach and using the chi-square test. The total population was 67 respondents, and the sample was taken using the Probability Sampling technique with a Simple Random Sampling approach. The results of data analysis with the chi-square test found a p-value = 0.000 with a significance level of p-value <0.05, it means that if the research hypothesis is based on the significance level p-value ≤0.05 then the research hypothesis is accepted, but if the p-value > 0.05 then the research hypothesis is rejected. So it could be interpreted that there is a correlation between social interaction and loneliness in the elderly at Panti Jompo of Al-kautsar, Palu. The conclusion of the research mentioned that the correlation of social interaction could affect the level of loneliness in the elderly, so the elderly are expected to be more active in participation activities in Panti Jompo which aims to increase social interaction with other elderly and nurses in prevention of loneliness feeling in the elderly

Keywords : social interaction; loneliness in the elderly

PENDAHULUAN

Lanjut usia menurut Permenkes No. 25 Tahun 2016 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Lanjut usia adalah kelompok usia yang telah memasuki tahap akhir

kehidupan dan akan melalui proses yang dikenal dengan penuaan. Usia tua diklasifikasikan menjadi 3 batasan usia yaitu 70-75 tahun *young old*, 75-80 *old*, dan diatas 80 tahun *very old* (Fitriana et al, 2021). Menurut WHO (*World Health Organization*) pada abad ke-21 populasi global semakin meningkat. Di kawasan Asia Pasifik, jumlah lansia akan meningkat pesat dari 410 juta pada tahun 2007 menjadi 733 juta pada Tahun 2025 dan diperkirakan mencapai 1,3 miliar pada Tahun 2050. Prancis memiliki waktu hampir 150 tahun untuk beradaptasi dengan evolusi 10% hingga 20% dari populasi yang berusia lebih dari 60 tahun, sedangkan Brazil, Cina, dan India akan membutuhkan waktu lebih dari 20 tahun untuk membuat penyesuaian yang sama. Penuaan penduduk terjadi dengan cepat, terutama di negara-negara berkembang selama dekade pertama millennium (Maydinar, 2021).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia, dan menduduki urutan teratas sepuluh besar dengan populasi tertua di dunia. Pada tahun 2020, jumlah lansia akan meningkat sebesar 28,8 juta orang (Jumlah penduduk 11%) dan pada tahun 2050 diperkirakan sekitar (22% penduduk) berusia 60 tahun keatas (Maydinar dalam Rosidah, 2021). Menurut Kemenkes RI bahwa di Indonesia jumlah penduduk lanjut usia ≥ 60 tahun sebanyak 18.861.820 orang, sedangkan jumlah penduduk usia lanjut dengan resiko tinggi ≥ 70 tahun sebanyak 7.621.845 orang. Sensus penduduk yang dilakukan di Indonesia memperkirakan pada tahun 2020 jumlah lansia di Indonesia akan meningkat menjadi ± 33 juta orang (12% dari total penduduk) dengan umur harapan hidup kurang lebih 70 tahun (Kemenkes RI dalam Nurhabibah, 2021).

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, total seluruh lansia >60 tahun, dari 13 kabupaten/kota tahun 2022 sebanyak 301.564 jiwa, sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 288.643 jiwa. Sementara total lansia tahun 2020 yang mendapatkan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan dan kader sebesar 38,7%, mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 40,9% dan meningkat kembali pada tahun 2022 yaitu 47,3% (Dinkes Sulteng, 2022). Menurut Ali dan Asrori (dalam Fitri, 2022) interaksi sosial yaitu suatu peristiwa yang saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil antara satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Interaksi sosial juga memiliki kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya kemampuan individu melakukan adaptasi dan kemampuan individu melakukan hubungan sosial dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Ali & Asrori dalam Fitri, 2022).

Lansia yang mengalami kesepian seringkali merasa jenuh dan bosan dengan hidupnya, sehingga dirinya berharap agar kematian segera datang menjemputnya. Hal itu karena dirinya tidak ingin menyusahkan keluarga dan orang-orang disekitarnya. Kesepian adalah perasaan tersisihkan, terpercil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain, tersisih dari kelompoknya, merasa tidak diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya, terisolasi dari lingkungan, serta tidak ada seseorang tempat berbagi rasa dan pengalaman. Kondisi ini menimbulkan perasaan tidak berdaya, kurang percaya diri, ketergantungan, dan keterlantaran (Nuraini, Kusuma & H 2018). Seiring dengan pertambahan usia, lansia akan mengalami proses degenaratif baik dari segi fisik maupun segi mental. Menurunnya derajat kesehatan dan kemampuan fisik akan mengakibatkan lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat menyebabkan interaksi sosial menurun, sehingga menimbulkan perasaan terasingkandan merasa bahwa dirinya sudah tidak dibutuhkan lagi karena lansia yang mengalami masalah telah mengalami penurunan derajat kesehatan sehingga ada yang kehilangan pekerjaan, dan dianggap sebagai individu yang tidak mampu lagi dan mengakibatkan seorang lansia ini secara perlahan menarik diri dari masyarakat yang berada di lingkungan lansia berada (Samper, 2017). Interaksi sosial yang kurang pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia menyendiri dan lansia merasa terisolasi (Nuraini, 2018).

Menurut Amalia dalam (Indrawati, 2019) menyatakan bahwa interaksi sosial yang baik membuat tingkat kesepian lansia tidak merasakan kesepian, dan interaksi sosial yang kurang dapat menyebabkan lansia mengalami kesepian sedang sampai berat. Kematian pasangan hidup dan teman serta tidak adanya keterlibatan sosial setelah meninggalkan pekerjaan adalah beberapa perubahan kehidupan yang berkontribusi pada kondisi kesepian pada lansia. Hal ini di dukung dari hasil penelitian dari (Nuraini, 2018) bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara interaksi sosial dengan kesepian pada lansia di RT 03 RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang dengan *person's* korelasi sebesar -0,594 dan Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 (<0.05) (Nuraini, 2018).

Menurut Gunarsa dalam (Budiartiet al. 2020) menjelaskan bahwa individu yang mengalami hubungan sosial yang terbatas dengan lingkungan sekitarnya lebih berpeluang mengalami kesepian, sementara individu yang mengalami hubungan sosial yang lebih baik tidak terlalu merasa kesepian. Hal ini menunjukkan pentingnya hubungan sosial pada setiap individu untuk mengantisipasi masalah kesepian tersebut. Lansia yang aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh panti werdha membuat lansia saling berinteraksi satu sama lain, baik saat berkomunikasi serta saat bekerjasama dalam satu kegiatan. Hal ini di dukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeny dan Firdaus, di Panti Werdha Santo Yoseph Kediri setelah dilakukan *uji spearman rank* memiliki nilai signifikan P-value = 0,042 yang artinya terdapat hubungan antara kesepian dengan interaksi sosial pada lansia di Panti Werdha Santo Yoseph Kediri (Nurhabibah, 2021).

Menurut (Nuraini, 2018), Aspek psikologis adalah masalah yang paling banyak terjadi pada lansia yaitu merasa kesepian, kesepian merupakan kondisi yang sering mengancam kehidupan para lansia ketika anggota keluarga hidup terpisah dari lansia, kehilangan pasangan hidup, kehilangan teman sebaya, dan ketidakberdayaan untuk hidup mandiri dan lansia yang merasa kesepian seringkali merasa jenuh dan bosan dengan hidupnya, sehingga dirinya berharap agar kematian datang menjemputnya (Nuraini, 2018).

Berdasarkan hasil survey awal peneliti di Panti Yayasan Al-Kautsar Palu pada tanggal 6 maret tahun 2023 di dapatkan jumlah lansia sebanyak 199 orang, lansia yang berada di di panti asuhan berjumlah 4 orang dan lansia binaan berjumlah 195 orang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa lansia, mengatakan bahwa lansia tersebut merasa kesepian karena sulit berinteraksi dengan orang lain sehingga lansia merasa sendiri, hal ini sangat mempengaruhi kondisi lansia baik secara mental maupun dari segi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kesepian pada lansia di panti jompo Yayasan Al-kautsar Kota Palu.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah referensi yang digunakan peneliti ketika menyelidiki suatu populasi untuk menentukan hipotesis yang menghubungkan antara variabel dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Panti Jompo Yayasan Al-Kautsar Kota Palu. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 26 Juni sampai 10 Juli 2023. Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan dari jumlah lansia yang terdaftar di kawasan panti jompo Yayasan Al-kautsar Kota Palu periode Tahun 2023 sebanyak 199 lansia, lansia yang berada di panti asuhan berjumlah 4 orang dan lansia binaan berjumlah 195 orang, rata-rata usia lansia sekitar 60-90 tahun. Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan tingkat kesepian pada lansia dipanti jompo yayasan al-kautsar palu. Penelitian ini menggunakan uji statistik X^2 yaitu *chi square*.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada variabel independen variabel dependen, dimana variabel independen pada penelitian ini yaitu (Interaksi Sosial) dan variabel dependen pada penelitian ini yaitu (Tingkat Kesepian). Uji statistik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji dari hasil pengolahan data sebagai berikut :

Interaksi Sosial pada Lansia

Tabel 1. Interaksi Sosial Pada Lansia di Panti Jompo Yayasan Alkautsar Kota Palu Sulawesi Tengah 2023

Interaksi Sosial	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Interaksi Sosial Baik	28	41,8
Interaksi Sosial Cukup	11	16,4
Interaksi Sosial Kurang	28	41,8
Total	67	100

Berdasarkan Tabel 1. kategori Interaksi Sosial pada lansia di Panti Jompo Yayasan Alkautsar menunjukkan bahwa dari 67 responden, yang memiliki Interaksi Sosial Baik sebanyak 28 responden (41,8%), Interaksi Sosial Cukup sebanyak 11 responden (16,4%) dan Interaksi Sosial Kurang sebanyak 28 responden (41,8%).

Kesepian pada Lansia

Tabel 2. Kesepian Pada Lansia di Panti Jompo Yayasan Alkautsar Kota Palu Sulawesi Tengah 2023

Kesepian	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Tidak Kesepian	34	50,7
Kesepian	33	49,3
Total	67	100

Berdasarkan tabel Tabel 2. kategori kesepian pada lansia di Panti Jompo Yayasan Alkautsar menunjukkan bahwa dari 67 responden, yang tidak kesepian sebanyak 34 orang (37,3%), kesepian sebanyak 33 orang (49,3%), tingkat kesepian ini terdiri dari tidak kesepian, kesepian rendah, sedang dan berat, setelah melakukan analisa data kesepian ini di sederhanakan menjadi tidak kesepian dan kesepian.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel independen ini (Interaksi Sosial) dan variabel dependen (Tingkat Kesepian). Uji statistik yang digunakan dalam variabel ini peneliti menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kesepian pada lansia di panti jompo yayasan alkautsar kota palu Sulawesi tengah, berdasarkan hasil dari pengolahan data tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Interaksi Sosial dengan Kesenian [ada Lansia di Panti Jompo Yayasan Alkautsar Kota Palu Tahun 2023

Interaksi Sosial	Kesenian Pada Lansia						P Value
	Tidak Kesenian		Kesenian		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	24	35,8	4	6,0	28	41,8	
Cukup	4	6,0	7	10,4	11	16,4	0,000
Kurang	6	9,0	22	32,8	28	41,8	
Total	34	50,7	33	49,3	67	100	

Berdasarkan Tabel 3 interaksi sosial diatas menunjukkan bahwa dari 67 responden, yang memiliki interaksi sosial baik dengan tidak kesepian yaitu 24 responden (35,8%), interaksi sosial baik dengan kesepian yaitu 4 responden (6,0%), interaksi sosial cukup dengan tidak kesepian yaitu 4 responden (6,0%), sedangkan interaksi sosial cukup dengan kesepian yaitu 7 responden (10,4%), dan interaksi sosial kurang dengan tidak kesepian yaitu 6 responden (9,0%), sedangkan interaksi sosial kurang dengan kesepian yaitu 22 responden (32,8%). Tingkat kesepian ini terdiri dari tidak kesepian, kesepian rendah, sedang dan berat, setelah melakukan analisa data kesepian ini di sederhanakan menjadi tidak kesepian dan kesepian. Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* didapatkan nilai *p value*=0.000 dengan nilai taraf signifikansi nilai $p < 0,05$ artinya hasil tersebut menunjukan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada hubungan antara interaksi sosial dengan kesepian pada lansia di panti jompo Yayasan Al-Kautsar Kota Palu.

PEMBAHASAN

Interaksi Sosial pada Lansia di Panti Jompo Yayasan Alkautsar Kota Palu

Berdasarkan hasil data analisis univariat Interaksi Sosial pada lansia di Panti Jompo Yayasan Alkautsar menunjukkan bahwa dari 67 responden, yang memiliki interaksi sosial baik sebanyak 28 responden (41,8%), interaksi sosial cukup sebanyak 11 responden (16,4%) dan interaksi sosial kurang sebanyak 28 responden (41,8%). Peneliti berasumsi mengatakan bahwa jika seseorang memiliki interaksi yang baik apabila telah mencapai skor ketentuan (76-100%), kemudian dikatakan interaksi sosial cukup apabila skor yang di capai (60-75%), dan untuk interaksi sosial kurang skor ketentuan (<60%). Berdasarkan asumsi peneliti lansia yang memiliki interaksi yang baik sering mengatakan saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan lansia lain serta aktif mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh panti werdha seperti senam, jalan-jalan pagi, membuat keterampilan, sholat berjamaah, pengajian maupun doa malam. Peneliti juga melihat interaksi yang terjadi antar lansia dalam sehari-hari baik saat berkomunikasi maupun saat ada kegiatan diluar kamar dan di dalam ruangan lansia tampak antusias. Sementara interaksi yang kurang baik dan cukup ada sebagian responden yang sangat kurang dalam berinteraksi dikarenakan kurang mengerti dan memahami apa yang sedang dikatakan oleh lansia lain, lansia juga perlu membina hubungan baik sesama lansia lain untuk menjaga keharmonisan agar interaksi sosial selalu berjalan dengan baik. Interaksi sosial dapat berdampak positif terhadap kualitas hidup karena dengan interaksi sosial yang baik maka lansia tidak merasa kesepian, oleh sebab itu interaksi sosial harus tetap dipertahankan dan

dikembangkan pada kelompok lansia. Lanjut usia yang dapat terus menjalin interaksi sosial dengan baik adalah lansia yang dapat mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuan bersosialisasi (Andesty, D & Syahrul, 2018). Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan jawaban berdasarkan data kuisioner yang telah di isi responden.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmianti dalam (Aini Nur, 2018), menyebutkan bahwa dengan interaksi sosial yang baik memungkinkan lansia untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi cerita, berbagi minat, berbagi perhatian, dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama yang kreatif dan inovatif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Budiarti ddk, 2020), interaksi sosial merupakan proses dimana terjadi komunikasi antar individu atau antar kelompok dan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan dengan orang lain di masyarakat. Biasanya derajat kesehatan dan kemampuan fisik lansia akan menurun sehingga mengakibatkan interaksi sosial lansia menurun.

Di dukung oleh penelitian yang dilakukan Samper, (2017), searah dengan pertambahan usia, lansia akan mengalami penurunan/degeneratif baik dari segi fisik maupun segi mental. Menurunnya derajat kesehatan dan kemampuan fisik akan mengakibatkan lanjut usia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar, yang hal itu dapat menyebabkan menurunnya interaksi sosial. Menurut dari (Britani dkk, dalam peny 2019) bahwa hubungan dengan orang lain juga diperlukan oleh lansia untuk menjaga keharmonisan. Tidak hanya itu, lansia juga membina relasinya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Semua hubungan itu termasuk dalam lingkup spiritual lansia. Peneliti berasumsi bahwa lansia juga sangat perlu dalam kegiatan-kegiatan lansia yang aktif mengikuti semua kegiatan (senam, jalan-jalan pagi serta membuat keterampilan) itu membuat lansia saling berinteraksi satu sama lain dan dapat menumbuhkan kerjasama antar lansia serta dengan mengikuti kegiatan yang di adakan oleh panti dan membuat lansia dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Azwan dalam (Andesty, D., & Syahrul, 2018) lansia yang memiliki masalah kesehatan juga akan mengurangi kemampuannya untuk bersosialisasi dengan lingkungan, dan hal tersebut juga akan mengurangi dukungan sosial yang diterima lansia dari sesama lansia. Peneliti berasumsi bahwa lansia tidak dapat berinteraksi dengan mengikuti kegiatan keagamaan karena masalah kesehatan yaitu kesulitan dalam berjalan, seperti masalah pada kesehatan dengan lutut dan persendian serta lebih memilih melakukan kegiatan keagamaan mereka di dalam kamar.

Kesepian pada Lansia di Panti Jompo Yayasan Alkautsar Kota Palu

Berdasarkan hasil data analisis univariat kesepian di Panti Jompo Yayasan Alkautsar Kota Palu, menunjukkan bahwa dari 67 responden yang memiliki tingkat kesepian dengan kategori tidak kesepian sebanyak 25 responden (37,3%), kesepian rendah sebanyak 23 responden (34,3%), kesepian sedang sebanyak 16 responden (23,9%) dan responden yang kesepian berat sebanyak 3 responden (4,5%). Asumsi peneliti mengatakan bahwa lansia yang kesepian yaitu lansia yang merasa bahwa tidak ada yang sepeham dengan alur pemikiran dengan dirinya, dan merasa dirinya tidak memiliki teman sebaya bahkan sahabat, lansia yang sering merasa sendirian, lansia yang selalu ditinggalkan sendiri, lansia yang terisolasi sehingga lansia tidak dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya, sehingga lansia merasa kesepian dikarenakan minat dan ide-ide nya tidak tersampaikan sehingga membuat hubungan dengan orang lain tidak berjalan dikarenakan merasa malu. Dan ada pun lansia yang tidak merasa kesepian yaitu lansia yang tidak ada permasalahan dalam hidupnya ia selalu merasa bahagia. Menurut penelitian dari Brehm dalam (Nuraini, 2018), bahwa seseorang yang menyatakan dirinya kesepian cenderung menilai dirinya sebagai individu yang tidak berharga, tidak diperhatikan dan tidak dicintai. Rasa kesepian akan semakin dirasakan oleh lanjut usia yang sebelumnya adalah seseorang yang aktif dalam berbagai kegiatan yang menghadirkan atau berhubungan dengan

orang banyak. Ketika mengalami kesepian, individu akan merasakan ketidakpuasan, kehilangan dan distres namun hal ini tidak berarti bahwa perasaan ini sama disetiap waktu. Faktanya menunjukkan bahwa orang-orang yang berbeda bisa saja memiliki perasaan kesepian yang berbeda dalam situasi yang berbeda pula.

Hal ini sejalan dengan Dwi dan Fakhurrozi (Fakhurrozi, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa usia lansia yang sudah berada diatas 60 tahun membuat mereka merasakan kesepian. Jahya (Magdalena, 2015) menambahkan dengan bertambahnya usia seseorang akan berangsur-angsur melepaskan diri dari lingkungan sosial atau menarik diri, sehingga berkurangnya interaksi sosial yang dapat mengakibatkan kesepian. Menurut teori Dwi dan Fakhurrozi (Fakhurrozi, 2015) menyatakan bahwa perempuan lebih rentan mengalami perasaan kesepian dari pada laki-laki. Hal ini disebabkan karena wanita lebih mungkin mengakui dirinya merasa kesepian dari pada pria, sedangkan pria lebih banyak mengingkari kesepian yang dialaminya. Salah satu alasan untuk hal tersebut adalah bahwa pria yang kesepian kurang dapat diterima dan lebih sering ditolak secara sosial.

Bild dan Havighurst dalam Friedman (Friedman, 2010) menambahkan anak merupakan dukungan yang terkuat pada lansia ketika lansia tersebut kehilangan pasangannya. Keluarga sebaiknya dapat memberikan dukungan sosial (secara rutin mengajak lansia berkomunikasi, bergaul dengan lingkungan sekitarnya) guna mengurangi kesepian yang dialami lansia. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Ali (Ayu and Hamid, 2022) bahwasanya keluarga ialah salah satu orang yang paling dekat dengan lansia, keluarga juga menjadi sistem pendukung primer bagi lansia untuk mempertahankan kesehatannya. Keluarga juga memiliki peran penting bagi lansia diantaranya menjadi perawat lansia, mempertahankan serta menaikkan status mental lansia serta menyampaikan motivasi dan memfasilitasi seluruh kebutuhan lansia.

Asumsi peneliti juga mengatakan lansia yang tinggal bersama anaknya berbeda dengan lansia yang tinggal bersama keluarga bahkan tinggal sendiri, lansia yang tinggal bersama anaknya jauh lebih diperhatikan bahkan mendapat perhatian lebih dari anaknya serta cucu-cucunya dan lansia dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat dukungan lebih dari keluarganya. Sedangkan lansia yang tinggal bersama keluarganya tidak mengalami kesepian sebab lansia selalu dapat dukungan yang diberikan oleh keluarganya dalam menjaga kesehatannya, dan lansia yang tinggal sendiri sedikit merasa kesepian dikarenakan anak serta keluarga yang jauh, lansia ini dapat perhatian lebih ketika anak serta keluarganya yang selalu berusaha ada untuk lansia itu melalui media telepon sekedar tanya kabar.

Hubungan Interaksi Sosial dengan Kesepian pada Lansia di Panti Jompo Yayasan Alkautsar Kota Palu

Berdasarkan hasil data analisis uji *Chi-Square*, terhadap variabel interaksi sosial dengan kesepian pada lansia, diketahui bahwa *p-value* sebesar 0.000 $p\text{-value} < 0.05$ yang artinya secara statistik terdapat hubungan antara variabel interaksi sosial dengan kesepian pada lansia di panti jompo Yayasan Alkautsar Kota Palu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67 responden, yang memiliki interaksi sosial baik dengan tidak kesepian yaitu 24 responden (35,8%), interaksi sosial baik dengan kesepian yaitu 4 responden (6,0%), interaksi sosial cukup dengan tidak kesepian yaitu 4 responden (6,0%), sedangkan interaksi sosial cukup dengan kesepian yaitu 7 responden (10,4%), dan interaksi sosial kurang dengan tidak kesepian yaitu 6 responden (9,0%), sedangkan interaksi sosial kurang dengan kesepian yaitu 22 responden (32,8%). Tingkat kesepian ini terdiri dari tidak kesepian, kesepian rendah, sedang dan berat, setelah melakukan analisa data kesepian ini di sederhanakan menjadi tidak kesepian dan kesepian. Asumsi peneliti interaksi sosial baik tetapi lansia kesepian yaitu seseorang yang memiliki komunikasi yang baik tetapi dirinya kesepian cenderung menilai dirinya sebagai individu yang tidak berharga, tidak di perhatikan dan tidak di cintai. Rasa kesepian akan semakin dirasakan oleh lanjut usia yang sebelumnya adalah seseorang yang aktif dalam

berbagai kegiatan yang menghadirkan atau berhubungan dengan orang banyak. Ketika mengalami kesepian, individu akan merasakan ketidakpuasan, kehilangan dan distress namun hal ini tidak berarti bahwa perasaan ini sama di setiap waktu.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari (Nuraini, 2018) bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara interaksi sosial yang baik dengan kesepian pada lansia di RT 03 RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang dengan person's korelasi sebesar $-0,594$ dan Sig. (2-tailed) sebesar $0,000$ ($<0,05$). Menurut Gunarsa dalam (Budiarti, Indrawati and Sabarhun, 2020) menjelaskan bahwa individu yang mengalami hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya lebih berpeluang mengalami kesepian. Hal ini menunjukkan pentingnya hubungan sosial pada setiap individu untuk mengantisipasi masalah kesepian tersebut. Sedangkan Menurut Burns dalam (Nuraini, 2018) orang yang kesepian mengalami kesulitan dalam berteman dan menemukan kelompok yang nyaman, individu tersebut merasa bahwa orang lain tidak peduli.

Asumsi peneliti interaksi sosial kurang tetapi lansia tidak kesepian yaitu seseorang yang memiliki interaksi sosial yang kurang pada lansia disebabkan kurangnya komunikasi, tetapi tetap diberikan perhatian antar sesama serta tidak terabaikan, sehingga lansia tetap merasa berarti dan menganggap dirinya dibutuhkan. Maka dari itu perlunya menjaga komunikasi dengan interaksi sosial. Menurut Amalia dalam (Nuraini, 2018), menyatakan bahwa interaksi sosial yang kurang tetapi lansia tidak kesepian menyebutkan bahwa dengan interaksi sosial yang kurang tetapi lansia tidak kesepian sehingga lansia mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok yang dapat berbagi cerita, berbagi minat, berbagi perhatian, dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama yang kreatif dan inovatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel interaksi sosial dengan kesepian pada lansia dengan nilai p value $0,000$, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang telah dilakukan di Panti Jompo Yayasan Alkautsar Kota Palu ini, bahwa interaksi sosial lansia Panti Jompo Yayasan Alkautsar Kota Palu, sebagian besar berada pada kategori interaksi sosial baik. Tingkat kesepian lansia Panti Jompo Yayasan Alkautsar Kota Palu, sebagian besar berada pada kategori Tidak Kesepian. Ada hubungan antara interaksi sosial dengan tingkat kesepian pada lansia Panti Jompo Yayasan Alkautsar Kota Palu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kepada pembimbing, instritusi atau pemberi dana penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Nur (2018) 'Teori Model Keperawatan Beserta Aplikasinya Dalam Keperawatan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.'
- Andesty, D., & Syahrul, F. (2018) 'Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (Uptd) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017.', *The Indonesian Journal Of Public Health*, Vol 13, p. No, 169–180.
- ANNET, N. and Naranjo, J. (2014) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Di Desa Borimatangkasa Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa', *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), pp. 2071–2079.
- Ayu, R.S. and Hamid, A. (2022) 'Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal) The Comparison Of Loneliness And Family Support In The Elderly In Pstw With

- Elderly In Environment', 2, Pp. 114–128.
- Azizah. (2011) 'Keperawatan Lanjut Usia.', (Yogyakarta: Graha Ilmu.).
- Azizah AN, R.S. (2016) 'Hubungan Self-Esteem Dengan Tingkat Hub Self-Esteem dengan Tingkat Kecenderungan Kesepian Pada Lansia.', 07(02), p. :40-58.
- Britani Et Al (2019) 'Kesehatan Spiritual Lanjut Usia Di Getasan Dan Panti Wredha Salib Putih Salatiga', pp. 13 (2), 12–23.
- Budiarti, A., Indrawati, P. and Sabarhun, W. (2020) 'Hubungan Interaksi Sosial Terhadap Tingkat Kesepian Dan Kualitas Hidup Pada Lansia', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), pp. 124–133.
- Dinkes Sulteng (2021) *Dinkes Provinsi Sulteng. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehat Provinsi Sulawesi Teng., Dinkes Sulteng Kota Palu.*
- Donsu, J.D.T. (2017) 'Psikologi Keperawatan', (1st ed.).
- Efendi, F.& M. (2009) 'Keperawatan Kesehatan Komunitas', *Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. [Preprint], (Jakarta: Salemba Medika).
- Eva Surya Oktaviana (2018) *Hubungan Interaksi Sosial Dan Self Efficacy Dengan Kesejahteraan Psikologis Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha, Energies*. Available at: <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>.
- Fadhilah, R.R.T. (2018) 'Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Happiness Pada Lansia.', (Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.).
- Fakhrurrozi, D. dan (2015) 'Erderly Lonely Men Women Who Work And Not Work'.
- Febriana Arif Nurhabibah (2021) 'Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta', *Publikasi, Naskah*, pp. 1–2.
- Fitria A. (2011) 'Hubungan Interaksi Sosial Dan Kualitas Hidup Lansia Di Panti Werdha Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dan Anak Balita Binjai.', (Universitas Sumatera Utara.).
- Fitriana, et al. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia.', 1(1)(Nusant Hasana J.), pp. 95-101.
- Friedman, M. (2010) *Buku ajar keperawatan keluarga : riset, teori, dan praktek. edisi ke-5*. Jakarta.
- Gunarsa (2011) 'Dari anak sampai usia lanjut : bunga rampai psikologi anak. BPK Gunung Mulia. <http://books.Geogle.co.id/book?Id=GUANGhG74Nh4C&pg=PA417&dq=kesepian+lansia#PPA409,M>'.
- Jamini, Theresia. Jumaedy, Fandi & Agustina, D.M. (2020) 'Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahterah Provinsi Kalimantan Selatan.', *Jurnal Surya Medika (JSM)*, Vol. 6 No., pp. 171–176.
- Magdalena, J. (2015) 'Dukungan keluarga dan kesepian lansia di kelurahan padang bulan kecamatan medan baru kota medan skripsi', *Dukungan keluarga dan kesepian lansia di kelurahan padang bulan kecamatan medan baru kota medan skripsi* [Preprint].
- Maydinar DD. (2021) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kesepian (Lonlinnes) pada Lansia di Puskesmas Karang Dapo.', 2(2), pp. 114–121.
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2016) 'Pendidikan Keperawatan Gerontik.', *Yogyakarta: Cv. Andi Offset*. [Preprint].
- Mujahidullah, K. (2012) 'Keperawatan Gerontik.', *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. [Preprint].
- Nugroho, W. (2009) 'Komunikasi Dalam Keperawatan Gerontik.', (Jakarta: EGC.).
- Nuraini, E.A. (2018) 'Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kesepian Pada Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang.', *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol 3 No 1, pp. 603–611.
- Nuraini, Kusuma, F.H.D. and H., W.R. (2018) 'Hubungan interaksi sosial dengan kesepian

- pada lansia di kelurahan Tlogomas Kota Malang', *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1), pp. 603–611. Available at: https://salmandj.uswr.ac.ir/browse.php?a_id=1453&sid=1&slc_lang=en&html=1.
- Nursalam (2017) 'Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan', (Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.).
- Nursalam (2019) 'Interaksi Sosial Dan Tingkat Kesepian Pada Lansia', *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), pp. 9–14.
- Penny Indrawati (2019) 'HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP TINGKAT KESEPIAN DAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DI UPTD GRIYA WERDHA JAMBANGAN SURABAYA', *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), pp. S2–S3.
- Potter & Perry (2022) 'Fundamental Keperawatan', in *Buku Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika*.
- Rahmi. (2015) 'Gambaran Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Panti Tresna Werdha Pandaan.', 978–979(Seminar Psikologi & Kemanusiaan, (Isbn)), pp. 978-979-796-324–8.
- Rinda A. (2016) 'Hubungan Antara Tingkat Kesepian Dengan Mekanisme Koping Pada Lansia Di Unit Pelayanan Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran. Universitas Diponegoro.'
- Saidatul Faujiah (2023) 'Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Panti Jompo Yayasan Al-Kautsar Kota Palu', pp. 5–30.
- Samper, T.P.E.A. (2017) 'Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Bplun Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara.', *E-Journal Keperawatan*, Vol 5 No 1.
- Sanjaya, A. and Rusdi, I. (2017) 'Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kesepian Pada Lanjut Usia', *Jurnal Keperawatan Bina Sehat*, 14(2), pp. 26–31.
- Santoso S. (2010) 'Teori-Teori Psikologi Sosial.', (Yogyakarta: Reflika Aditama).
- Septiningsih S & Na'imah T. (2009) 'Kesepian Pada Lanjut Usia: Studi Tentang Bentuk, Faktor Pencetus Dan Strategi Koping. Psikologi', (1), pp. 1–9.
- Smeltzer & Bare, dalam A.R.L.E. (2014) *Gerontologi .Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran*.
- Soerjono., S. (2012) 'Sosiologi Suatu Pengantar.', (Jakarta: Rajawali Pers.).
- Sugiono (2022) 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D'.
- Sunaryo. (2015) 'Sosiologi Untuk Keperawatan', in (Ed. I). Jakarta: Bumi Medika.
- Sunaryo Et Al. (2016) 'Asuhan Keperawatan Gerontik', (Ed. L). Yogyakarta: Cv. Andi Offset. [Preprint].
- Susanto, E.H. (2010) 'Komunikasi Manusia.', (Jakarta: Mitra Wacana Media.).
- Wibowo, I. S., & Rachma, N. (2011) 'Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Unit Rehabilitasi Sosial Panti Wening Wardoyo Ungaran Dan Lansia Yang Tinggal Di Komunitas.', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Studi Komparatif: Jurnal Keperawatan Komunitas*, 2(2).
- Widodo, W.T. (2022) 'Hubungan antara interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia di panti sosial tresna werdha khusnul khotimah pekanbaru', pp. 1–100. Available at: <http://repository.uin-suska.ac.id/59389/>.
- Zahratul Fitri (2022) 'Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Lansia Di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Di Ulle Karang Kota Banda Aceh', *Braz. Dent J.*, 33(1), pp. 1–12.